

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya perusahaan di dirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam menghadapi perkembangan usaha yang semakin maju, suatu perusahaan yang didirikan harus memiliki tujuan agar perusahaan dapat terus beroperasi dalam jangka panjang, artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya melalui pencapaian tujuan. Suatu perusahaan agar dapat mencapai tujuannya harus dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Sehingga sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan perusahaan (Salesti, 2015).

Penurunan harga perolehan kerana menurunnya kegunaan sehubungan dengan berlalunya waktu dalam penggunaan disebut penyusutan. Perusahaan harus memiliki kebijakan kapitalisasi terhadap jumlah pengeluaran minimal untuk aktiva tetap yang dapat dikapitalisasikan. Pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan untuk aktiva tetap dibawah jumlah minimum akan dibebankan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) atau dibebankan pada periode yang bersangkutan saja, sebaliknya pengeluaran untuk aktiva di atas jumlah minimum akan dikapitalisasikan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*). Pengeluaran akan disusutkan selama umur aktiva tersebut, dengan demikian kebijakan kapitalisasi untuk aktiva di atas jumlah minimum akan diikuti kebijakan penyusutan aktiva tetap.

Aset tetap merupakan suatu sarana penunjang terlaksananya kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti bangunan atau gedung sebagai kantor, mesin dan peralatan untuk memproduksi, kendaraan sebagai alat untuk transportasi dan lain-lain sebagai alat yang dapat mendukung semua kegiatan perusahaan.

Akuntansi aktiva tetap sangat berarti terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar mengingat pentingnya akuntansi aktiva tetap dalam laporan keuangan. Maka perlakuannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan (PSAK No. 16). Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perbaikan pada akuntansi aktiva tetapnya.

Sehubungan dengan penggunaan aset tersebut, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperoleh maupun menggunakan aset. Aset tetap yang dimiliki perusahaan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun. Namun manfaat yang diberikan oleh aset tetap semakin lama semakin menurun pemakaiannya, dan menyebabkan terjadinya penyusutan (Pesak, 2018).

Waktu atau menurunnya manfaat yang diberikan aset tersebut. Dalam menilai penyusutan aset tiap perusahaan mempunyai beberapa metode. Metode penyusutan yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap besarnya laba perusahaan yang diperoleh. Dari beberapa pengertian Penyusutan dapat

dijelaskan bahwa pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi biaya (cost). Untuk menghitung biaya penyusutan yang terjadi maka dalam hal ini digunakan yang namanya metode penghitungan penyusutan aset tetap yaitu: Metode garis lurus (Straight line method), Metode saldo menurun ganda (Double declining Method), Metode jumlah angka tahun (Sum of years digit method), Metode jam jasa (Service hours method) dan Metode hasil produksi (Productive output method) (Herry, 2017;SAK, 2017)

Masalah metode penilaian penyusutan merupakan masalah yang sangat penting selama masa pemanfaatan aset tetap. Perusahaan harus mampu menerapkan metode penyusutan yang tepat pada aset tetap tertentu. Metode penyusutan yang berbeda akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda pula, sehingga akan mempengaruhi besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, metode penyusutan aset tetap harus ditentukan secara tepat agar biaya penyusutan yang dibebankan dapat mencerminkan kewajaran nilai aset tetap pada neraca. Dan perlu diadakan evaluasi terhadap metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dalam aset tetapnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syamsah (2018) dengan judul Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Hasjrat Abadi Cabang Makassar. Hasil penelitian yang ada menggambarkan laba yang dipengaruhi oleh metode penyusutan garis lurus, metode saldo menurun ganda, dan metode jumlah angka tahun. Dari ketiga metode ini dapat dilihat bahwa tingkat laba yang dipengaruhi oleh metode garis lurus berbeda dengan laba yang dipengaruhi oleh metode saldo menurun ganda dan metode jumlah angka

tahun. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang dihitung oleh masing-masing metode penyusutan besarnya berbeda-beda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursandy (2015) menyimpulkan bahwa perusahaan harus lebih menyesuaikan atau menerapkan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan prinsip akuntansi (PSAK) yang berlaku di Indonesia, baik dalam hal pengukuran, penilaian, pengakuan, penyusutan, dan pengungkapan/ penyajian pada aset tetap sehingga laporan keuangannya bisa memberikan informasi yang lebih jelas kepada pembaca laporan keuangan tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variabel independen yang digunakan sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitiannya. Menurut Apriatna (2017) mengenai pengaruh penerapan PSAK 16 terhadap laba studi kasus PT Sundrya Indonesia menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 16 berpengaruh dalam pelaporan laba rugi. Jika PSAK 16 tidak diterapkan maka perusahaan akan kesulitan dalam memutuskan kebijakan akuntansi aset tetapnya, seperti menghitung beban penyusutan, jika perusahaan tidak menghitung beban penyusutan maka perusahaan tidak akan mengalokasikan beban penyusutan dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait **“PENGARUH PERBEDAAN LABA PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE PENYUSUTAN ASET TETAP BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitiannya adalah **“PENGARUH PERBEDAAN LABA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (Studi Kasus Dilakukan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **Bagaimana perbedaan laba perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan menurut Standar Akuntansi pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?**

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui pengaruh perbedaan laba perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan menurut standar akuntansi dan penyebab dari adanya perbedaan tersebut.**

b. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademik

- a) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam mengetahui pengaruh perbedaan laba perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan asset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan.
- b) Sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang ekonomi.

2) Manfaatpraktis

Untuk memperdalam dan menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengaruh perbedaan laba perusahaan dengan menggunakan metode penyusutan asset tetap berdasarkan standar akuntansi keuangan.